

GLOBAL & ECONOMY NEWS

Kinerja IHSG	IHSG	LQ-45	
Close	2,981.06	577.44	
Change	19.55	3.41	
+/-	0.66%	0.59%	
Vol (juta)	4,851		
Val (miliar)	3,978		
Regional	+/-	(%)	
Dow J	10,366.72	3.70	0.04%
Nasdaq	2,249.84	7.81	0.35%
FTSE - 100	5,253.52	(17.50)	-0.33%
Nikkei	9,694.35	(113.01)	-1.15%
Hang S	20,530.29	(163.73)	-0.79%
STI	2,946.17	(4.87)	-0.17%
Dual Listing	USD	%	Rupiah
TLKM	35.09	0.26%	7,933
ISAT	27.57	1.81%	#VALUE!
	SGD	%	Rupiah
BLTA	0.05	0.00%	329
Interest Rate	Terbaru	Inflasi	+/-
SBI (1 bln)	6.26	Juni	0.97
SBI (3 bln)	6.59	YTD	2.42
Deposito Rata-rata	6.52	YOY	5.05
Kurs	+/-	(%)	
IDR/USD	0.00011	0.00	0.00%
US \$ Index	83.278	(0.31)	-0.38%
Euro / USD	1.275	0.00	0.29%
JPY / USD	0.011	0.00	0.89%
GBP / USD	1.527	0.01	0.45%
CNY/USD	0.148	0.00	0.00%
AUD / USD	0.884	0.00	0.10%
Commodities	+/-	(%)	
Gold (\$/t oz)	1,212.51	0.85	0.07%
Nickel (\$/ m tonne)	19,325.00	(50.00)	-0.26%
TIN (\$/m tonne)	17,915.00	128.00	0.72%
CPO (Rp/Kg)	6,834.00	(102.00)	-1.47%
Crude Oil (\$/barrel)	76.65	(0.62)	-0.80%
Natural Gas (\$/MMBtu)	4.320	(0.05)	-1.14%
Dow Jones U.S. Coal Index	285.320	0.00	0.00%
RJ/CRB COMMODITY	262.200	0.29	0.11%
SHFE Cu Future	53,030.000	(340.00)	-0.64%
SHFE Al Future	14,695.000	(55.00)	-0.37%
Rubber (in JPY)	264.000	2.00	0.76%
	Aug-10	Sep-10	Oct-10
Oil	77.04	77.45	77.79
Paramitra Mutual Funds	+/-	(%)	
IRDC	4,001.81	14.17	0.36%
Paramitra Optimum	469.76	0.86	0.18%
IRDS	5,675.33	0.53	0.55%
Paramitra Premium	634.28	0.53	0.08%
IRDPT	2,285.02	2.91	0.13%
Paramitra Platinum B	958.74	0.00	0.00%
Fed Rate	0.250		

Inflasi	Sebelum	Inflasi	Terbaru
Inflasi (Apr)	0.29	Juni	0.97
Inflasi (YoY)	4.16	Inflasi (YoY)	5.05
Inflasi (YTD)	1.44	YTD	2.42

Juni, Ekonomi China Hanya Tumbuh 11,1%

Pertumbuhan ekonomi China pada kuartal pertama hanya mengalami kenaikan sebesar 11,1%. Hal ini terjadi setelah Pemerintah China sukses mengerem laju kredit, anggaran belanja investasi, dan membatasi gerak spekulasi di sektor properti. Sebagai perbandingan saja, pada periode Januari hingga Maret tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi China mencapai 11,9%. Data yang dikeluarkan oleh Biro Statistik China juga menyebutkan angka penurunan inflasi pada Juni menjadi 2,9%. Sedangkan pertumbuhan tingkat produksi industri ternyata lebih rendah dari prediksi yakni sebesar 13,7%.

BKPM: Naiknya peringkat RI berdampak positif

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menilai naiknya peringkat Indonesia menjadi investment grade oleh Japan Credit Rating Agency (JCRA) akan berdampak positif bagi Indonesia di mata lembaga pemeringkat lainnya. Kepala BKPM Gita Wirjawan mengatakan JCRA merupakan lembaga rating yang sangat didengar oleh komunitas internasional, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi persepsi lembaga internasional lainnya. "Kita sudah memprediksi tahun lalu bahwa akan terjadi perbaikan dan ini diprakarsai oleh credit rating agency Jepang, dan Jepang sangat didengar oleh komunitas internasional. Pastinya ini akan mempengaruhi cara berfikir rating agency lainnya," katanya di Jakarta.

Sesuai Prediksi, Penjualan Ritel AS Melorot 0,5%

Perekonomian AS masih dilingkupi oleh sentimen negatif. Terakhir, pada bulan Juni, penjualan ritel AS kembali melorot. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya penjualan bensin, mobil, dan bahan material. Berdasarkan data yang dirilis Departemen Perdagangan AS, jumlah total ritel AS di bulan Juni mengalami penurunan sebesar 0,5%. Penurunan ini mengikuti keanjlokannya di bulan Mei sebesar 1,1%. Kendati begitu, jika dibandingkan dengan Juni tahun lalu, tingkat penjualan ritel tahun ini lebih tinggi 4,8%. Penyebab utama penurunan ini berasal dari melorotnya tingkat penjualan mobil dan penurunan harga bensin. Jika kedua komponen tersebut tidak dimasukkan, tingkat penjualan ritel AS naik tipis sebesar 0,1%. Beberapa barang yang juga mengalami penurunan penjualan antara lain alat-alat olahraga, buku, dan hobi dengan penurunan 1,4%. Tambahan saja, di bulan Mei lalu, penjualan barang-barang tersebut mengalami kenaikan 0,3%. Kendati begitu, pembelian barang-barang elektronik dan alat-alat rumah tangga naik 1,3%. Sementara, penjualan pakaian mengalami kenaikan sebesar 0,6%.

Thursday – 15 July 2010

MARKET NEWS

Kuartal III, Sampoerna Tuntaskan Akuisisi Bank Dipo

Sebentar lagi, Keluarga Sampoerna bakal menjadi pemegang saham mayoritas PT Bank Dipo Internasional (Bank Dipo). Pasalnya, proses akuisisi tersebut tinggal menunggu terbitnya izin dari Bank Indonesia (BI). Menurut perkiraan Joni Swastanto, Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan BI, akuisisi bisa saja selesai di kuartal III 2010. "Akuisisi bisa cepat diproses jika dokumen sudah lengkap. Saat ini sedang kami proses," kata Joni kepada KONTAN, Rabu (14/7). Wardoyo, Direktur Bank Dipo, bercerita, keluarga Sampoerna akan masuk ke Bank Dipo melalui PT Sampoerna Investama (SI). Pemilik saham perusahaan ini adalah Michael Sampoerna 99,99% dan Eka Dharmajanto Kasih 0,01%. "PT SI bakal mengakuisisi kira-kira 85% saham Bank Dipo," tegas Wardoyo. Saat ini, Bank Dipo dan SI telah memenuhi kelengkapan dokumen yang diminta BI. "Kami terus memantau dokumen-dokumen yang mungkin masih diperlukan BI. Tentunya, akan kami penuhi jika masih ada yang kurang," tandasnya. SI dan Bank Dipo juga telah mengajukan permohonan ke BI untuk menyetujui rencana akuisisi tersebut.

Mengejar Rp 1,7 Triliun, PNM Mengandalkan ULaMM

Hingga enam bulan pertama tahun ini, PT Permodalan Nasional Madani (PNM) membukukan pembiayaan ke usaha mikro dan kecil (UMK) sekitar Rp 776,2 miliar. Penyaluran kredit tersebut melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) sebesar Rp 666 miliar dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sekitar Rp 110,2 miliar. PNM menargetkan, total penyaluran kredit tahun ini sebesar Rp 1,7 triliun. Kendati masih kurang Rp 923,8 miliar, PNM optimistis bisa menggapai target pembiayaan tahun ini. "Permintaan dan kebutuhan pembiayaan sektor UMK bakal meningkat tajam di separo kedua tahun ini. Jangan lupa, ada momentum puasa, Hari Raya Idul Fitri, Natal dan pergantian tahun," ujar Sekretaris Perusahaan PNM Arif Mulyadi kepada KONTAN kemarin. Dari total target pembiayaan sebesar Rp 1,7 triliun, sebanyak Rp 1,4 triliun diharapkan melalui ULaMM. Sementara sisanya sebesar Rp 300 miliar melalui LKMS. Sekadar informasi, tahun lalu total penyaluran kredit perusahaan modal ventura milik pemerintah ini mencapai Rp 900 miliar.

BNI Salurkan KUR Rp 1,74 Triliun

Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) Bank BNI sampai akhir Juni 2010 mencapai Rp 1,74 triliun. Penyerapan terbesar adalah di sektor perdagangan dan rumah makan yaitu sebesar 66%, disusul sektor pertanian dan sarana pertanian 22%. Direktur Utama BNI Gatot M. Suwondo menuturkan, penyaluran KUR merupakan bentuk keseriusan BNI sebagai bank pemerintah dengan membantu pemerintah memberdayakan sektor usaha kecil. "Sekaligus untuk meningkatkan porsi kredit BNI ke sektor kecil dan menengah," katanya dalam siaran pers yang diterima KONTAN, Rabu (14/7). Khusus di propinsi Jawa Timur, BNI sudah menyalurkan KUR sebesar Rp 130 miliar. Jumlah debitur KUR di Jawa Timur mencapai 993 nasabah. Khusus untuk tahun ini, BNI menargetkan penyaluran KUR total sebesar Rp 1 triliun.

Eksplorasi MEDC Habiskan Dana US\$ 840.000

PT Medco Energi International Tbk (MEDC) melakukan eksplorasi survei seismic 2D High Resolution di Blok Senoro Toili PSC Sulawesi. Sampai akhir Juni 2010 kemarin, kegiatan ini telah menghabiskan biaya sebesar AS\$ 840.000. Rencananya, Medco akan melakukan studi seismic inversi Attribute and Avo dan Studi Basin Modeling pada blok tersebut. Lukman Mahfoedz, Direktur Medco, dalam keterbukaan informasi di BEI menjelaskan, mereka telah melakukan survei di daerah Kolo dengan 9 lintasan (133,7 km) dan Pandaoko dengan 3 lintasan (66,8 km). Jadi sepanjang bulan Juni MEDC telah mengakuisisi seluas 200,5 km. Sampai dengan Juni 2010, blok Medco yang berproduksi hanya 7 blok di seluruh Indonesia. Sedangkan di luar negeri, MEDC juga memiliki 7 blok yang berproduksi dari 20 blok yang mereka miliki. "Di bulan Juni 2010, MEDC telah melakukan eksplorasi di Blok Senoro Toili Sulawesi Tengah," jelas Lukman dalam keterbukaan informasi kepada BEI.